

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu unsur dari organisasi atau perusahaan yang cukup penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Zamzani, dkk (2021:3), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan. Sistem informasi akuntansi juga digunakan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (investor, kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:4), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut Marina (2018:32), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemegang kepentingan internal dan eksternal. Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan kinerja organisasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berperan dalam menjaga akurasi, transparansi, dan kepatuhan terhadap aturan dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuannya. Menurut Marina (2018:33) tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif. Dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengatur dan memantau aktivitas keuangan dengan lebih baik, sehingga mampu mengurangi risiko kesalahan, dan penyalahgunaan. Dengan demikian, tujuan ini membantu melindungi aset perusahaan, dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan

2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang sedemikian rupa yang sesuai fungsinya akan menghasilkan manfaat. Menurut TMBooks (2015:4) sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

Lebih lanjut menurut Diana dan Setiawati (2011:5), manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan. Tidak ada pemiliki barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemiliki yang senang jika uang perusahaan dicuri orang.
2. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau devisi.
3. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan kinerja karyawan atau devisi.
4. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
5. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaram merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi adalah memberikan keuntungan berupa peningkatan pengambilan keputusan, pengendalian internal, efisiensi operasional secara otomatisasi, transparansi pelaporan keuangan yang lebih baik, membuat laporan dengan standar akuntansi yang tepat, pemantauan kerja yang efektif, serta menghemat waktu dan sumber daya melalui proses yang terotomatisasi. Demikian sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam meningkatkan performa, keandalan, dan efektivitas organisasi dalam mengelola aspek keuangan dan operasional.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu sistem diperlukan komponen penyusun agar dapat beroperasi untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Erica dkk (2019), komponen sistem informasi akuntansi adalah:

1. *Hardware*, merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Contoh: *CPU, Mouse, Keyboard, Touchpad, Joystick, Monitor, Scanner, Printer, Motherboard/Mainboard*, dsb.
2. *Software*, merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program

merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. *Brainware* atau sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan, sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi.
4. Prosedur, merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi harus dioperasikan dan dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.
5. *Database* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi merupakan penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Lebih lanjut menurut Marshall B. & Paul John (2017:11) Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen sistem informasi akuntansi yang meliputi input, output, proses, pengendalian, lingkungan, dan tujuan. Komponen-komponen ini saling berinteraksi untuk mengumpulkan data transaksi (*input*), memproses data melalui metode akuntansi (proses), menghasilkan informasi yang relevan dan akurat (*output*), menjaga pengendalian internal (pengendalian), mempertimbangkan faktor lingkungan organisasi (lingkungan), dan memenuhi tujuan pengambilan keputusan dan pelaporan. Keseluruhan komponen ini membentuk landasan integral dari sistem informasi akuntansi dalam memfasilitasi operasi, kepatuhan, dan manajemen informasi keuangan dalam suatu entitas.

2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik sistem informasi akuntansi pada umumnya disajikan sebagai penunjang yang akan memberikan pengaruh mengenai seberapa pentingnya informasi yang disajikan. Menurut Krismiaji (2015:15) agar informasi yang dihasilkan dari sistem bermanfaat harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus menambah nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan untuk memprediksi atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan aktivitas organisasi.
3. Lengkap, sistem tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan pada saat yang tepat agar dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sistem disajikan dalam format yang mudah untuk dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari sistem informasi adalah bahwa informasi yang efektif harus memiliki atribut yang meliputi akurasi, keandalan, ketersediaan tepat waktu, relevansi, kelengkapan, dan kemampuan untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang baik juga harus dapat dipercaya dalam berbagai situasi, memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif, serta berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengambil tindakan yang tepat terhadap suatu hal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Krismiaji (2015:14), “sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”. Menurut Prakasita (2015:197), “sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan dan menghasilkan output berupa informasi penjualan yang digunakan

pihak manajemen dan pihak lain yang membutuhkan”. Menurut Romney & Steinbart (2018:413), bahwa:

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai berperan penting dalam mencatat, memproses, dan melacak transaksi penjualan tunai. Sistem informasi akuntansi tidak hanya merekam pendapatan dari penjualan tersebut, tetapi juga membantu dalam mencatat stok yang berkurang, menghasilkan laporan penjualan, dan memantau arus kas yang dihasilkan dari transaksi tunai. Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam memastikan akurasi laporan keuangan, pengendalian persediaan, serta pemantauan kinerja penjualan tunai.

2.2.2 Fungsi – Fungsi Terkait Penjualan Tunai

Transaksi penjualan dalam suatu perusahaan dilakukan dengan berbagai tahapan dan proses dengan melibatkan beberapa fungsi dalam prosedur dan pencatatan akuntansinya. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan tunai bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas artinya dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang artinya dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman artinya dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi artinya dalam transaksi penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi sistem akuntansi penjualan meliputi beberapa tahapan penting dalam siklus penjualan. Proses penerimaan pesanan, pengecekan ketersediaan stok, penyiapan faktur penjualan, pemrosesan transaksi penjualan tunai, pencatatan pendapatan, pemuktahiran data persediaan, dan laporan penjualan. Fungsi – fungsi harus diterapkan secara baik dalam sistem informasi akuntansi untuk memastikan transparansi, akurasi, dan efisiensi operasi penjualan tunai, serta mendukung laporan keuangan tepat waktu.

2.2.3 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Jaringan prosedur dalam sistem penjualan tunai adalah serangkaian langkah atau tindakan yang dijalankan dalam urutan tertentu untuk mengelola proses penjualan tunai dari awal hingga akhir. Berikut prosedur sistem informasi akuntansi penjualan tunai dijabarkan oleh Mulyadi (2016:392-393) sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas Bank Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan serangkaian langkah-langkah terstruktur yang dirancang untuk mengelola proses penjualan tunai secara efisien dan akurat. Langkah-langkah tersebut melibatkan prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan prosedur pencatatan beban pokok penjualan. Perusahaan dengan mengikuti jaringan prosedur yang telah ditetapkan dapat memastikan bahwa proses penjualan tunai dilakukan dengan baik, data tercatat secara tepat, dan laporan keuangan berjalan lancar.

2.3 Pengembangan Sistem

2.3.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Prakasita (2015:52), “pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”. Menurut Mulyadi (2016:31), “pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilalui analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

2.3.2 Alasan-Alasan Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem bisa menjadi alasan terhadap berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi, dan diarahkan untuk mengoptimalkan operasional, memaksimalkan efisiensi, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Kurniawan (2019:1-15) alasan pengembangan sistem :

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna dan bisnis
2. Perubahan teknologi
3. Peningkatan proses bisnis
4. Keunggulann kompetitif
5. Peningkatan produktivitas
6. Integrasi sistem
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan alasan organisasi perlu mengembangkan sistem untuk meningkatkan efisiensi operasional, memenuhi tuntutan perubahan lingkungan bisnis, mengoptimalkan penggunaan teknologi terbaru, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, memastikan keamanan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengembangan sistem mampu memenuhi kebutuhan organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang, memastikan keberlanjutan bisnis, serta menghadirkan inovasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan.

2.3.3 Tujuan Pengembangan Sistem

Tujuan pengembangan sistem adalah untuk menciptakan atau meningkatkan sistem yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut Mulyadi (2016:15) tujuan umum pengembangan sistem adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*realibility*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan pejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengembangan sistem adalah untuk meningkatkan operasional bisnis, mengoptimalkan penggunaan teknologi, memastikan akurasi dan keamanan data, serta memenuhi tuntutan perubahan lingkungan. Dengan pengembangan sistem yang baik, organisasi dapat mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi, dan mendukung keputusan yang lebih baik.

2.3.4 Tahapan Pengembangan Sistem

Sistem yang sedang digunakan atau dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan akan terus dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada sistem tersebut pengembangan sistem dilakukan untuk menggantikan dan memperbaiki sistem yang lama. Menurut Mulyadi (2016:31), pengembangan sistem akuntansi dilakukan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Analisis sistem (*system analysis*)
 Dalam tahap ini analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya. Kegagalan analisis sistem dalam mengidentifikasi jenis informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi akan mengakibatkan desain sistem yang tidak bermanfaat bagi pemakai informasi. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, yaitu:
 - a. Analisis pendahuluan
 - b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem
 - c. Pelaksanaan analisis sistem
 - d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem
2. Desain sistem
 Desain sistem adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan. Tahap desain sistem ini dibagi menjadi enam tahap, yaitu:
 - a. Desain sistem secara garis besar
 - b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar
 - c. Evaluasi sistem
 - d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar
 - e. Desain sistem secara rinci
 - f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci
3. Implementasi sistem
 Implementasi sistem adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang dan dapat dilaksanakan secara operasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi melalui tiga tahap, yaitu analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, desain sistem dibagi menjadi enam tahap dan implementasi sistem merupakan pelatihan pemakai atau *user*. Ketiga tahapan itu harus dilakukan berdasarkan kebutuhan perusahaan

agar sistem yang dihasilkan akan tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

2.4 Database

Menurut Abdulloh (2018:13) bahwa “Basis Data (*Database*) adalah kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi”. Menurut Kurniawan & Marhamelda (2019:38) “*database* atau sering disebut basis data adalah sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis dan merupakan sumber informasi yang dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *database* atau basis data merupakan kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) program atau aplikasi untuk menghasilkan informasi.

2.5 Microsoft Excel

2.5.1 Pengertian Microsoft Excel

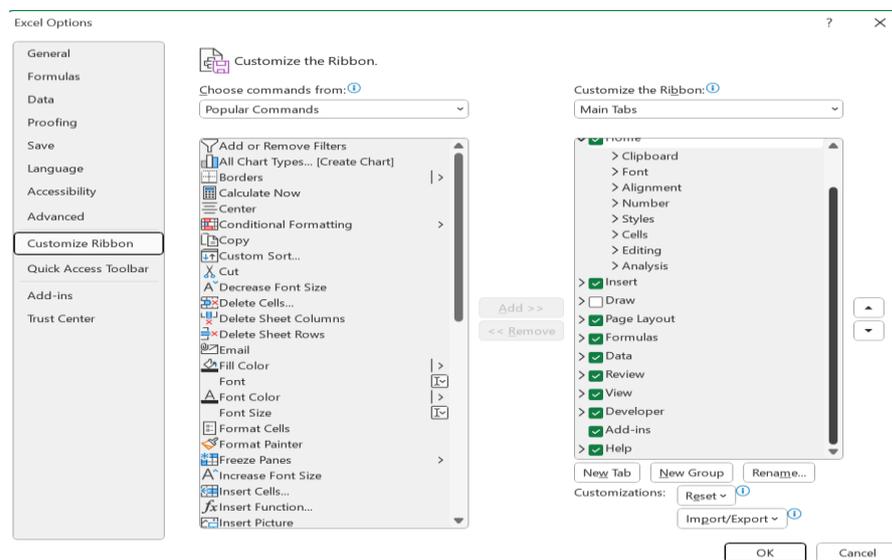
Menurut Martani dkk (2016:2), berpendapat bahwa “sistem informasi akuntansi pada perusahaan berskala kecil dapat berbentuk pencatatan manual atau semi manual dengan menggunakan program komputer *microsoft excel*”. Menurut Yudhy Wicaksono (2020:2), mengemukakan bahwa “*Microsoft Excel* merupakan program *spreadsheet* yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data”. Menurut Jannah (2022:5), “*Microsoft Excel* merupakan salah satu program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat oleh *microsoft*”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *microsoft excel* merupakan aplikasi pengolah data yang telah diperkenalkan sejak lama dan terus dikembangkan hingga kini. Perkembangan dari *microsoft excel* dapat mempermudah proses pengolahan data dengan memadukan fungsi – fungsi yang ada sehingga penggunaannya lebih efisien dan meminimalisir kesalahan.

2.5.2 Developer

Untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan VBA *project* diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada *tab developer*. Secara *default tab developer* belum tampil di *ribbon*. Menurut Wahana (2013:13) Langkah untuk menampilkan *tab developer* sebagai berikut:

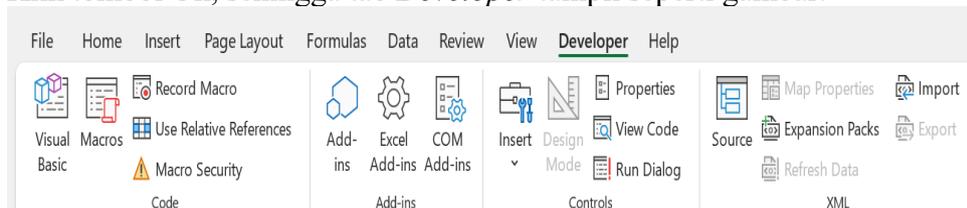
1. Klik menu *File*, dan klik tombol *Options* sehingga tampil kotak *dialog Excel Options*.
2. Pilih kategori *Customize the Ribbon* dan pada bagian *Customize the Ribbon*, aktifkan kotak *Developer*.



Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.1 Tampilan Kotak Dialog Excel Options

3. Klik tombol *Ok*, sehingga *tab Developer* tampil seperti gambar.



Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.2 Tampilan Tab Developer

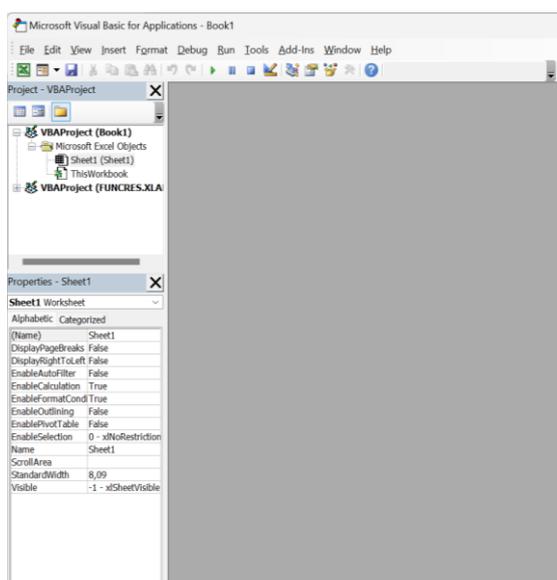
2.5.3 Visual Basic Application

Pengertian *visual basic application* menurut Sirenden & Laekha (2018), mendefinisikan *visual basic application* sebagai berikut:

Visual basic application merupakan bahasa pemrograman dari *microsoft* yang digunakan untuk membangun aplikasi yang dapat disesuaikan dengan

kebutuhan pengguna dan salah satu keuntungannya adalah dapat mengkombinasikan fungsi – fungsi yang terdapat pada *microsoft excel* secara otomatis.

Sedangkan menurut Anwari & Creativity (2012), *visual basic application* merupakan bahasa pemrograman yang dikembangkan oleh *microsoft* untuk bisa berjalan di dalam sebuah aplikasi yang sudah terintegrasi seperti *office*. Penggunaan *visual basic application* dapat meningkatkan kemampuan aplikasi *microsoft office*, bahkan untuk pengguna komputer berbasis *windows* tidak perlu untuk menginstal *visual basic* secara terpisah karena telah terdapat pada *microsoft office*. Namun, untuk menjalankan VBA pengguna harus terlebih dahulu menjalankan aplikasi *microsoft excel*, hal ini karena untuk masuk ke dalam VBA menggunakan *tab developer* yang ada pada *microsoft excel*.



Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.3 Tampilan Jendela *Visual Basic Application*

2.5.3 Komponen – Komponen *Visual Basic Application*

Untuk menjalankan *Microsoft Visual Basic Application* (VBA) kita harus mengenal komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Menurut Madcoms (2018:61), komponen yang terdapat dalam *Microsoft Visual Basic Application* (VBA) antara lain sebagai berikut:

1. Menu Bar

Menu bar merupakan batang menu yang berfungsi untuk menampilkan pilihan menu perintah dalam mengoperasikan program *Visual Basic Editor*. Misalnya: *File, Edit, View, Insert*, dan sebagainya.

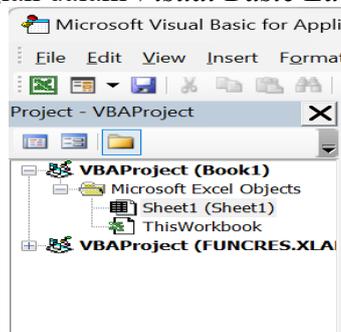


Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.4 Tampilan Menu Bar

2. Project Explore

Project Explore merupakan jendela yang menampilkan beberapa objek dari workbook maupun *Visual Basic Editor* yang terbuka. Pada jendela *Project Explore* terdapat 3 (tiga) tombol yang berfungsi untuk mengatur tampilan dari masing-masing bagian dalam *Visual Basic Editor*.

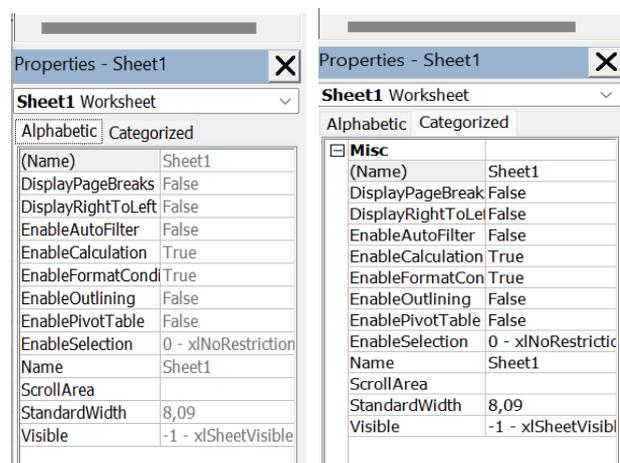


Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.5 Tampilan Jendela Project

3. Jendela Properties

Jendela *properties* merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur tatanan dari masing-masing objek. Biasanya jendela ini sering digunakan untuk mengatur objek-objek yang dibuat dalam *Visual Basic Editor*. Jendela *Properties* terbagi menjadi dua tabulasi/kartu, yaitu *alphabetic* dan *categorized*.

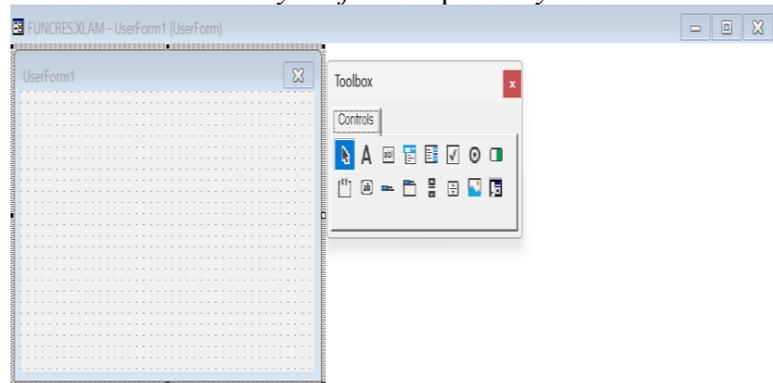


Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.6 Tampilan Jendela *Properties*

4. Jendela *Object*

Jendela object merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek userform serta objek kontrol dalam user form. Untuk menampilkan jendela *object*, pilih menu *View - Object* atau dengan menekan *shortcut key Shift + F7* pada *keyboard*.

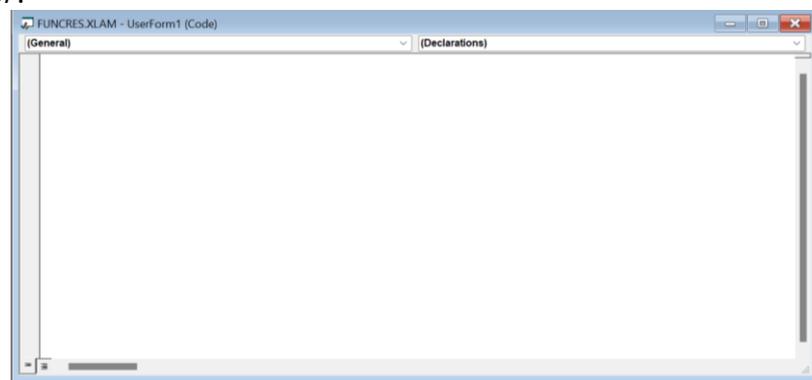


Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.7 Tampilan Jendela *Object*

5. Jendela *Code*

Code merupakan jendela yang menampung prosedur dan kode-kode *macro* dari hasil perekaman *macro* maupun yang dibuat sendiri dalam *Visual Basic Editor*.



Sumber : Data yang Diolah

Gambar 2.8 Tampilan Jendela *Code*